

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui suatu perubahan yang muncul secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya perubahan tersebut. Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial pada siswa dengan hambatan emosi.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, penelitian dengan satu kelompok subyek yang dilakukan perlakuan/intervensi yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Ciri dari penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diberikan intervensi. Desain penelitian pre-test dan post-test ini dilakukan dalam setiap pertemuan pembelajaran, agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek, pertama-tama dilakukan pengukuran. Kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, dan dilakukan pengukuran untuk keduanya setelah melakukan perlakuan. Pretest itu memberi landasan untuk membuat komparasi prestasi

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X (*experimental treatment*). One Group Pretest-Posttest Design merupakan perkembangan dari desain *One Shot Case Study*. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (pre-test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test). Adapun skema desainnya sebagai berikut

**O1 X O2**

Dimana :

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2012 : 110)

Penggunaan desain *one group pre-test & post-test* untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam hal ini terdapat satu kelompok sampel penelitian yang diberi tes awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan (O1), kemudian pada sampel penelitian diadakan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O2). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012:110).

## **B. Variabel Konsep Penelitian**

### **1. Definisi Konsep Variabel**

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Bermain Musik

Spencer (Mengenai Terapi Musik [online], 2007) menurut ahli perkamus (lexicographer) musik adalah: "Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional". Walaupun demikian selama berabad-abad para ahli menganggap bahwa definisi kamus tersebut kurang memuaskan. Sebagai alternatif, di antaranya ada yang memahami musik sebagai "bahasa para dewa"; yang lain mengatakan bahwa: "*music begins where speech ends*" (musik mulai ketika ucapan berhenti).

Sehubungan dengan itu Spencer (Ewen 1963, 52-53), seorang filsuf Inggris mempertimbangkan musik sebagai seni murni tertinggi yang terhormat. Dengan demikian musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara.

Dari perspektif interpretasi atau penikmatannya, musik juga dapat dipahami sebagai bahasa karena ia memiliki beberapa karakteristik yang mirip dengan bahasa.

Hollingsworth, P., Lewis, G. (2008) berkaitan dengan hal tersebut musik juga bisa dijadikan sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Sebagai bahasa musik juga memiliki tata bahasa, tata kalimat, dan keterampilan berbahasa, namun tentunya musik merupakan bahasa yang berbeda. Kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik sedangkan musik

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyugestikan pernyataan pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan.

Banyak orang menganggap bahwa bermain musik hanyalah sekedar hobi, sarana untuk mengekspresikan perasaan, atau dipandang sebelah mata, namun peneliti berkata lain. Melalui penelitian, bermain musik memiliki manfaat bagi yang memainkannya dalam jangka waktu yang panjang. Berikut beberapa manfaat dari bermain musik yang di rangkum dari beberapa poin dalam artikel-artikel yang membahas tentang manfaat bermain musik: (1) Musik dapat meningkatkan kemampuan otak, bermain musik dapat mengembangkan otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berhubungan dengan rasionalitas dan logika, sedangkan otak kanan berhubungan dengan imajinasi dan kreatifitas. Karena ketepatan nada, irama, menghafal lagu, dan kecepatan membaca kunci atau not balok akan merangsang otak kiri untuk bekerja. Sedangkan mendengar lagu, kemampuan “menceritakan” lagu, ”merasakan” lagu, dan kreatifitas dalam mengkreasikan sebuah lagu akan merangsang otak kanan. Bermain musik juga dapat memelihara kemampuan kognitif termasuk kemampuan verbal dan non verbal. (2) Musik dapat menenangkan hati, musik tidak hanya menenangkan hati bagi yang mendengarkan, namun bagi yang memainkannya juga. Sebuah artikel menuliskan bahwa bermain musik bisa menghasilkan endorfin, yaitu hormon bahagia yang bisa membuat hati menjadi lebih tenang walaupun suasana hati sedang buruk. Musik juga dapat diandaikan sebagai kertas kosong untuk menceritakan atau melampiaskan perasaan dan emosi seseorang, sedangkan alat musik menjadi pena. (3) Bermain musik dapat melatih disiplin dan

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesabaran, belajar musik membutuhkan proses yang panjang, tidak bisa satu dua kali belajar langsung bisa seperti pemusik yang diinginkan. Belajar musik membutuhkan disiplin dan kesabaran yang tinggi. Disiplin berlatih, mengulang pelajaran yang dirasa sulit hingga menguasainya, dan berlatih bertahun-tahun hingga menjadi handal. (4) Musik dapat melatih kepercayaan diri, karena Bermain musik tidak selamanya dimainkan untuk diri sendiri. Pemain musik tidak akan berkembang jika mengurung dirinya tanpa pernah menunjukkan kemampuannya dalam bermain musik. Walaupun sangat gugup, pemusik dituntut untuk berani dan percaya diri ketika tampil di depan umum dan harus menunjukkan bahwa dirinya mampu memainkan musik dengan baik. Adanya kepercayaan diri atau tidak di dalam diri pemain musik akan tampak dari permainannya, apakah terlihat tidak lepas atau mengalir dengan sempurna. Itu semua tergantung kepercayaan dirinya. (5) Musik dapat melatih kerja sama, dalam permainan musik dikenal istilah Solo, duet, trio, quartet, dan lain sebagainya yang membutuhkan kerja sama yang tinggi. Walaupun pemain musik tampil solo, tetap saja harus diiringi dengan musik lain sebagai *background music* untuk memperindah lagu. Semakin besar jumlah pemain musik semakin tinggi kebutuhan akan kerja samanya. Dalam bermain musik, tidak ada yang bisa menonjolkan seolah-olah dirinya sendiri saja yang berjasa (Erfandi, 2009).

#### **b. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan untuk saling memahami serta mengelola hubungan antar manusia. Keterampilan

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam hal ini yaitu suatu keterampilan yang mempunyai kekuatan serta kepekaan saat melihat makna yang ada di balik setiap peristiwa yang terjadi.

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari 'terampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian pelatihan keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal.

*Social Skill* atau keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai berikut;

Combs & Slaby (Gimpel dan Merrell, 1998) memberikan pengertian keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Dalam buku yang sama, Kelly memberikan pendapat bahwa keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan.

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masih di dalam buku yang sama, Matson berpendapat bahwa keterampilan sosial (Social Skill), baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang a untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Libet dan Lewinsohn (Cartledge dan Milburn, 1995) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Didalam penelitian ini terbagi atas dua variabel. Dua variabel penelitian tersebut yaitu:

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. **Variabel Bebas**

Seperti yang telah dipaparkan di atas, variable bebas dalam penelitian ini adalah bermain musik. Maksud bermain musik disini adalah aktifitas kelompok subjek yang diberikan program bermain musik dan peneliti memfasilitasi kelompok subjek dalam bermain musik. Pertama-tama peneliti dan kelompok subjek menentukan lagu yang akan dimainkan dengan menggunakan alat musik sebanyak tiga lagu, agar kelompok subjek terbiasa dengan irama dan ritme lagu tersebut. Kemudian anak mencoba memainkan lagu yang dipilih dan daplikasikan ke dalam permainan alat musik *Keyboard*. Setelah kelompok subjek mulai menguasai lagu tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada teman-teman sekolahnya untuk ikut bergabung dalam bermain musik bersama kelompok subjek. Diharapkan kegiatan bermain musik ini dapat membuat kelompok subjek merasa nyaman berada di sekitar teman-teman sekolahnya dan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik antara kelompok subjek dan teman-teman lainnya, yaitu penggabungan antara kelompok subjek yang bermain musik dengan menggunakan media alat musik *Keyboard*, dan siswa SLB Prayuwana dengan menggunakan media alat musik Jimbe, lalu berlatih dan bermain musik bersama-sama.

Sebagai pedoman materi lagu yang dipilih adalah lagu-lagu sederhana yang mudah untuk dipahami dan dibawakan oleh anak-anak sehingga dapat memudahkan kelompok subjek. Setelah itu program bermain musik ini akan ditambah oleh suara (bernyanyi) dan ekspresi lainnya yang akan digabungkan dengan kegiatan memainkan alat

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

musik. Alat musik yang digunakan sebagai mediannya pun mudah, yaitu alat musik *Keyboard*.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, lagu yang akan dipilih oleh peneliti dan kelompok subjek adalah lagu yang menonjolkan aspek kognitif secara individual. Lagu ini lebih fokus untuk melatih pemahaman anak secara individu yang tentu saja dibantu dan didampingi oleh peneliti agar subjek memaknai kata-kata yang ada di dalam lagu tersebut. Anak diharapkan dapat merespon secara verbal atau non-verbal. Prosedurnya, setelah anak memainkan lagu ini menggunakan *Keyboard*, anak diminta untuk menceritakannya kembali makna dari lagu yang dibawakan. Lagu ini tidak banyak memberikan dorongan interaksi dengan subjek lainnya. (Lagu Daerah: *Suwe Ora Jamu*).
- 2) Langkah kedua, lagu yang akan dipilih oleh peneliti dan kelompok subjek setelah pemilihan lagu pertama adalah lagu yang menonjolkan aspek interaksi dan kebersamaan. Kata-kata dalam lirik lagu lebih banyak menuntun subjek untuk berinteraksi diantara kelompok subjek. Peneliti yang memainkan alat music, sedangkan tiga orang subjek yang merupakan kelompok subjek penelitian menyanyikan lagu “Sedang Apa?” dengan konsep bernyanyi sambil Tanya jawab antar subjek secara berkesinambungan. (Lagu permainan: *Sedang Apa?*).

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Langkah ketiga, lagu terakhir yang akan dipilih oleh peneliti dan kelompok subjek adalah lagu yang dipilih karena jenis lagu tersebut dapat menciptakan suasana gembira. Kata-kata dalam lirik lagu tidak lagi menjadi fokus. Kelompok subjek didampingi agar dapat bergembira bersama mengikuti irama musik yang dibawakan secara bergantian. (Lagu *The Sound Of Musik: Do Re Mi*).
- 4) Diharapkan kegiatan bermain musik ini dapat membuat kelompok subjek merasa nyaman berada di sekitar teman-teman sekelasnya dan mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik antara kelompok subjek dan teman-teman lainnya, serta menciptakan hubungan yang menyenangkan dengan teman dan menghilangkan perilaku yang tidak suka bergaul. Dari kegiatan ini, peneliti juga dapat mengetahui pengaruh dari kegiatan bermain musik terhadap keterampilan sosial (*social skill*) anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono, (2011:61), “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab”. Atau juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat bersifat *observable* dan *countable* artinya harus dapat diobservasi dan dihitung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan social.

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah keterampilan sosial. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

### C. Sampel dan Lokasi Penelitian

No.	Nama Subjek	Usia
1.	FJR	13 tahun
2.	GBR	11 tahun
3.	MHR	11 tahun
4.	STR	14 tahun

*Tabel Subjek Penelitian*

Sampel dalam penelitian ini disebut sampel jenuh karena populasi terdiri dari sampel dan sampel terdiri dari populasi. Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya yaitu siswa kelas 5 yang mengalami hambatan emosi dan perilaku. Kelompok subjek terdiri dari bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima sekolah dasar luar biasa spesialisasi E di Kota Yogyakarta sebanyak empat orang jumlah siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas 5 di SLB-E Prayuwana Yogyakarta serta wawancara kepada guru, siswa termasuk dalam kategori anak-anak yang memiliki hambatan emosi yaitu ketidakmampuan dalam menjalin hubungan yang menyenangkan dengan sesama teman dan guru di sekolah. Siswa seringkali terlihat kesulitan dalam membina hubungan pertemanan antar teman sekelas apalagi sesama teman-teman sekolahnya. Siswa terlihat kesulitan dalam menggunakan elemen-elemen komunikasi yang seharusnya bisa membuat ia menjadi seorang komunikator yang baik. Hal ini menyebabkan mereka menjadi pribadi yang tidak suka bergaul dan tidak memiliki hubungan pertemanan yang baik dan sewajarnya. Pada penelitian desain **one group pretest-posttest design** ini memfokuskan pada data kelompok subjek sebagai sampel penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sukmadinata (2010:230), “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.”

**Astri Rismawardani, 2014**

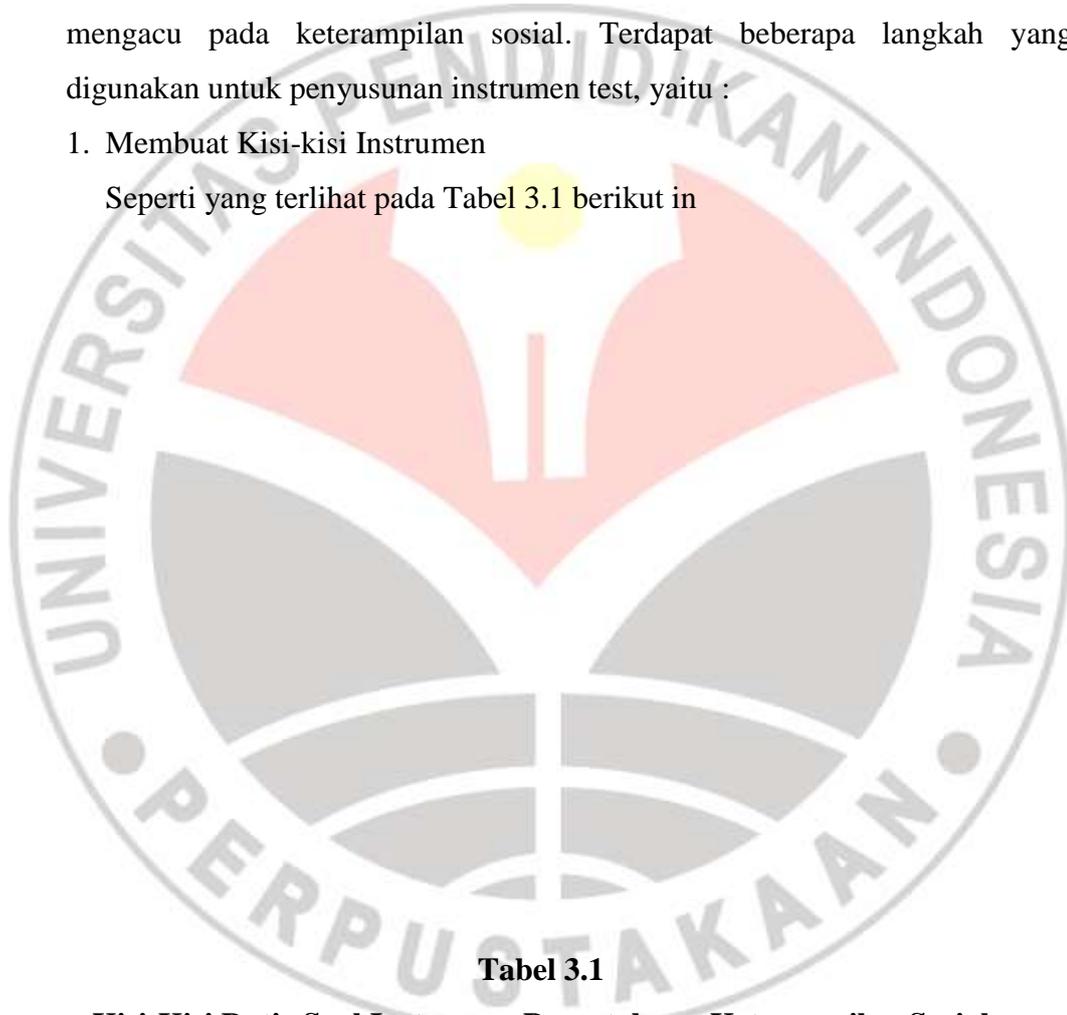
***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan anak dalam keterampilan sosial yang dimilikinya. Tes yang dibuat berupa tes tulis dan pengamatan (observasi). Dimana tes tulis dan tes pengamatan yang mengacu pada keterampilan sosial. Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk penyusunan instrumen test, yaitu :

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Seperti yang terlihat pada Tabel 3.1 berikut in



**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Butir Soal Instrumen Pengetahuan Keterampilan Sosial**

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Variabel	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Nomer Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Keterampilan Sosial di lingkungan sekolah	Keterampilan bekerja sama	Menjaga ketertiban sekolah	11, 16, 19, 20, 25	13, 14, 26, 27, 30	10
		Membina hubungan sosial dalam kelompok			
	Keterampilan berinteraksi	Membangun interaksi dengan oranglain	2, 10	1, 3, 5, 6, 17	7
Menjaga interaksi dengan oranglain					
Keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman	Mengeluarkan pendapat	Mendengarkan pendapat oranglain	8, 9, 12, 15, 18, 21, 22, 23	4, 7, 24, 28, 29	13
		Merespon pendapat oranglain			

Astri Rismawardani, 2014

*Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku*

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengamatan (Observasi)**

Aspek	Indikator	Bentuk Perilaku
<b>Keterampilan Sosial</b>	Keterampilan dalam membina hubungan baik yang meliputi komunikasi dan kerjasama	1. Menjaga kontak mata dengan lawan bicara ketika berbicara
		2. Mengucapkan terimakasih
		3. Mengatakan tolong
		4. Mematuhi perintah guru
		5. Membuat permintaan maaf yang tepat
		6. Membuat komentar positif kepada orang lain
		7. Mengikuti aturan kelompok
		8. <i>Take turns</i> (menunggu giliran)
		9. Berpartisipasi di dalam kelompok
		10. Menawarkan untuk membantu orang lain

2. Membuat Butir Soal

**Tabel 3.3**

**Instrumen Penelitian (Butir Soal)**

No.	Pernyataan- pernyataan	Ya	Tidak
1. *	Saya tidak senang berhubungan dengan teman-teman di sekolah		
2.	Saya merasa memiliki banyak kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di lingkungan sekolah		
3. *	Saya sungkan untuk berada di lingkungan baru		
4. *	Saya kurang memahami teman-teman sekelas di sekolah		

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. *	Saya agak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah		
6. *	Saya tidak bisa mengungkapkan apa yang saya inginkan kepada orang lain		
7. *	Saya tidak bisa membina hubungan sosial dengan teman-teman di sekolah secara baik		
8.	Saya tahu cara menciptakan dan menjalin hubungan dengan teman-teman di sekolah		
9.	Saya suka berada di dalam lingkungan sosial yang baru		
10.	Saya mampu mencairkan suasana yang kaku dalam pergaulan di lingkungan sekolah		
11.	Menurut teman-teman disekolah saya memiliki sikap tenggang rasa terhadap teman-teman di sekolah		
12.	Saya sering menjadi tempat curhat bagi teman-teman		
13. *	Menurut teman-teman disekolah saya orang yang kurang memahami penderitaan orang lain		
14. *	Saya memiliki teman-teman yang tidak mendukung saya dalam kegiatan yang baik		
15.	Saya mudah mengerti perasaan orang-orang		
16.	Saya merasa teman-teman banyak yang membutuhkan saya		
17. *	Menurut teman-teman, saya orang yang tidak menyenangkan		

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18.	Menurut teman-teman, saya orang yang mampu memberi semangat orang lain		
19.	Saya sungkan untuk mengatakan “tidak” pada orang lain jika mereka meminta sesuatu yang saya tidak mampu		
20.	Saya jarang bertengkar dengan teman-teman di lingkungan sekolah		
21.	Menurut teman-teman, saya seorang pendengar cerita yang baik		
22.	Jika menghadapi masalah dalam suatu kelompok, maka saya akan berusaha memahaminya dari sudut pandang orang tersebut		
23.	Saya mampu menangani setiap masalah yang terjadi dalam lingkungan pergaulan di sekolah		
24. *	Saya tidak mau berusaha untuk memahami apa yang oranglain pikirkan berdasarkan sudut pandang orang tersebut		
25.	Jika saya tidak ada, teman-teman banyak yang mencaritahu keadaan saya		
26. *	Saya sering bertengkar dengan teman di sekolah		
27. *	Saya selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan untuk diri saya dalam setiap kegiatan kelompok		
28. *	Saya selalu berusaha mempengaruhi pendapat teman-teman dalam berdiskusi		
29. *	Saya suka mengkritik pendapat teman-teman untuk kepuasan hati saya		

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30. *	Saya tidak yakin apakah teman-teman di sekolah menyukai saya		
-------	--	--	--

**Penilaian:**

Nilai	Keterangan
1	Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan apabila menjawab “Ya”
0	Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan apabila menjawab “Tidak”
Nilai *	Keterangan
1	Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan apabila menjawab “Tidak”
0	Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan apabila menjawab “Ya”

3. Membuat Instrumen Pengamatan (Observasi)

**Tabel 3.4**

**Tabel Tingkat Skala Pengamatan Anak Sesuai dengan Perilaku yang Terlihat**

Politeness (membina hubungan baik)	Tidak Terampil	Sedikit Keterampilan	Keterampilan Memadai	Cukup	Baik
	1	2	3	4	5
1. Menjaga kontak mata dengan lawan bicara ketika berbicara					

Astri Rismawardani, 2014

*Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengucapkan terimakasih	1	2	3	4	5
3. Mengatakan tolong	1	2	3	4	5
4. Mematuhi perintah guru	1	2	3	4	5
5. Membuat komentar positif kepada orang lain	1	2	3	4	5
6. Membuat permintaan maaf dengan tepat	1	2	3	4	5
7. Mengikuti aturan kelompok	1	2	3	4	5
8. <i>Take turns</i> (menunggu giliran)	1	2	3	4	5
9. Berpartisipasi di dalam kelompok	1	2	3	4	5
10. Menawarkan untuk membantu orang lain	1	2	3	4	5

**Penilaian:**

Nilai	Keterangan
1	Tidak terampilan
2	Sedikit keterampilan
3	Keterampilan memadai
4	Cukup

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Baik
---	------

## E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Tahap-tahap tersebut yaitu :

### 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

#### a. Studi Observasi

Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi siswa tunalaras berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu keterampilan sosial.

Penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku ini akan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi (pengamatan). Observasi merupakan pedoman dalam penelitian ini.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, Observasi adalah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya (Bungin, 2010:115). Menurut Arikunto (2010: 200) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi sistematis dimana akan digunakan instrumen pengamatan pada saat observasi. Adapun alasan pemilihan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi adalah karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana subjek mampu bertahan dalam melakukan aktifitas sosialnya, yaitu keterampilan anak dalam bersosialisasi (*social skill*). Tentunya dalam menunjukkan ketemampilan sosial atau kecakapan sosial, subjek dapat diamati dengan melakukan observasi atau pengamatan. Melalui observasi atau pengamatan ini akan terlihat dari durasi seberapa lama subjek mampu bertahan dalam melakukan aktifitas sosialnya pada periode waktu tertentu. Untuk itu, kegiatan observasi atau pengamatan adalah hal yang dirasa tepat untuk mengamati keterampilan bersosial (*social skill*) pada subjek.

#### **b. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Pengurusan surat izin dimulai dari tahap pembuatan Surat Keputusan Pembimbing skripsi di tingkat Fakultas, kemudian izin penelitian dari tingkat Universitas, Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kemudian masuk ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

#### **c. Membuat Instrumen Penelitian**

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti membutuhkan suatu alat bantu dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data disebut instrumen. Menurut Arikunto (2010: 203):

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Tentunya sebelum membuat instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat ‘kisi-kisi’.”

Dalam Arikunto (2010: 205) “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.

#### **d. Melakukan Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk dapat mengumpulkan data pada suatu penelitian diperlukan adanya sebuah instrumen, sebelum instrumen tersebut digunakan perlu diujikan terlebih dahulu atau dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2010: 211) sebagai berikut:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.”

Maka dari itu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validitas atau kestabilan suatu instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*).

Uji validitas tersebut menggunakan teknik penilaian oleh para ahli dalam penelitian ini, yaitu para ahli yang berhubungan / berkecimpung di dunia pendidikan khusus. Instrumen di *judgment* oleh tiga orang dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses validitas ini dilakukan untuk mengetahui tes yang sudah dibuat sesuai dengan aspek yang terkandung dalam pembelajaran atau belum. Sehingga ketika tes diberikan kepada anak, hal tersebut sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Skor validitas diolah dengan menggunakan rumus:

Gambar 3.2

Rumus Validitas

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah cocok menurut penilai

Berdasarkan hasil *judgment* dapat disimpulkan bahwa instrumen cocok dan dapat digunakan untuk mengukur

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sosial anak tunalaras yang sedang di teliti oleh peneliti. Semua butir soal yang sudah dijudgment menunjukkan hasil 100% yang berarti valid.

## 2) Uji Realibilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2010 : 86). Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas konsistensi internal, dalam hal ini Susetyo (2011:109) menjelaskan bahwa “Realibilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes”. Pada penelitian ini realibilitas konsistensi internal dihitung dengan rumus *Alpha*. Menilai soal yang dibuat oleh peneliti berbentuk uraian sehingga butir-butir soal yang dinilai tidak hanya “benar” atau “salah” namun menghendaki tingkatan penilaian. Maka dari itu rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

(Arikunto, S. 2010:109)

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_i^2$  = varians total

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya dari hasil perhitungan reliabilitas soal, nilainya dapat diklasifikasikan pada beberapa kriteria yang dikemukakan kembali oleh Arikunto (2001:101) antara lain sebagai berikut:

Kriteria reliabilitas antara 0,00 s.d. 0,20 mengandung arti reliabilitas sangat rendah.

Kriteria reliabilitas antara 0,21 s.d. 0,40 mengandung arti reliabilitas rendah.

Kriteria reliabilitas antara 0,41 s.d. 0,60 mengandung arti reliabilitas cukup.

Kriteria reliabilitas antara 0,61 s.d. 0,80 mengandung arti reliabilitas tinggi.

Kriteria reliabilitas antara 0,81 s.d. 1,00 mengandung arti reliabilitas sangat tinggi.

Setelah instrumen dibuat kemudian dihitung reliabilitasnya, ditemukan hasil 0,978. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas yang sudah dikemukakan diatas, maka instrumen yang peneliti buat memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

#### **F. Pelaksanaan Penelitian**

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian:

1. Melakukan Pre Test.
2. Melakukan penilaian dari hasil pre test.

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan intervensi melatih keterampilan sosial yang mencakup beberapa aspek dengan menggunakan metode bermain musik sebanyak 6 kali.
4. Anak memainkan lagu menggunakan alat musik *Keyboard*, kemudian diminta untuk menceritakan kembali makna dari lagu yang dibawakan. Lagu yang tidak banyak memberikan dorongan interaksi dengan subjek lainnya, karena langkah awal dari kegiatan ini adalah melatih anak dalam merespon secara verbal dan non-verbal dengan cara memaknai kata-kata yang ada di dalam lagu tersebut.
5. Terdapat 3 jenis lagu yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula.
6. Setelah intervensi selesai diberikan kemudian dilaksanakan pos test.
7. Mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian.

Hasil penelitian dari proses observasi dan berbagai test didukung dengan dokumen-dokumen yang dapat mendukung terhadap masalah yang sedang diteliti. Penulis berusaha mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan dan menunjang terhadap perolehan data-data yang diperlukan.

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi memang bukan alat pengumpul data yang utama, tetapi termasuk yang penting dilakukan untuk menambah kejelasan dalam penafsiran data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kegiatan bermain musik, kegiatan sehari-hari kelompok subjek mengenai kegiatan bersosialisasinya di sekolah, dan foto-foto selama proses test.

## **G. Teknik Analisis Data**

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial (*social skill*) pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku ini akan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi (pengamatan).

Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar diperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, dalam penelitian eksperimen ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ini, yaitu kontrol, manipulasi, dan pengamatan. Variabel kontrol disini adalah inti dari metode eksperimental, karena variabel control inilah yang akan menjadi standar dalam melihat apakah ada perubahan, maupun perbedaan yang terjadi akibat perbedaan perlakuan yang diberikan. Sedangkan manipulasi disini adalah operasi yang sengaja dilakukan dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, yang dimanipulasi adalah variabel independent dengan melibatkan kelompok-kelompok perlakuan yang kondisinya berbeda. Setelah peneliti menerapkan perlakuan eksperimen, ia harus mengamati untuk menentukan apakah hipotesis perubahan telah terjadi (Observasi).

Pada teknik analisis data lebih difokuskan pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2000 : 1). Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan alat bantu statistik non parametrik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena uji ini dapat

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipergunakan untuk penelitian yang datanya berpasangan dengan sampel terbatas, selain itu juga uji Wilcoxon tidak memerlukan uji normalitas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut adalah:

1. Menskor pre-test dan pos-test dari setiap penilaian
2. Mentabulasi skor pre-test dan pos-test.
3. Membuat tabel perhitungan skor pre-test dan skor pos-test.
4. Menghitung selisih antara skor pre-test dan pos-test. Ditetapkan selisih bertanda ( $d_i$ ) antara kedua skornya.
5. Membuat ranking harga-harga  $d_i$  itu tanpa memperdulikan tanda. Untuk harga-harga  $d_i$  yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama.
6. Membubuhkan pada setiap ranking, tanda (+), (-) untuk  $d_i$  yang di representasikan.
7. Menetapkan  $T$ .
8. Membandingkan nilai  $T$  yang diperoleh dengan  $T$  dari tabel nilai-nilai kritis  $T$  untuk uji Wilcoxon.
9. Membuat kesimpulan, yaitu:  
Ho ditolak jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$   
Ho diterima jika  $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$

**Astri Rismawardani, 2014**

***Pengaruh bermain musik terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu